

PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI ALAT MUSIK PERKUSI DI PAUD HABIB KECAMATAN BESITANG

Oleh

Salma Rozana¹, Rika Widya², Resty Madani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Sosial Sains,

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

email: ¹salmarozana18@dosen.pancabudi.ac.id, ²rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id

Article History:

Received: 22-10-2025

Revised: 08-11-2025

Accepted: 25-11-2025

Keywords:

Musical Intelligence,
Percussion Instruments,
Early Childhood Education,
Young Children, Education

Abstract: This study aims to improve the musical intelligence of early childhood students at PAUD Habib, Besitang District, Langkat Regency through percussion instrument games. This study uses a classroom action research method with two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation of the development of children's musical intelligence, which was measured using the following indicators: singing songs in groups, singing songs in time with the music, playing simple musical instruments, understanding simple musical patterns, and memorizing songs with music. The results showed a significant increase in children's musical intelligence after playing percussion instruments, with most children reaching the "Developing as Expected" and "Developing Very Well" levels in the second cycle. This study suggests that early childhood education teachers pay more attention to the duration and interaction between children in percussion music activities.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, yang sering disebut sebagai "golden age" atau usia emas. Pada usia ini, anak memiliki kapasitas untuk belajar dengan cepat dan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang penting untuk kehidupannya di masa depan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kecerdasan musikal, yang dapat berperan dalam membentuk kreativitas, keterampilan motorik, dan kecerdasan kognitif anak. Melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui permainan musik, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Musik, sebagai bagian dari seni, memainkan peran penting dalam pendidikan PAUD karena dapat merangsang daya kreativitas anak. Alat musik perkusi, yang melibatkan berbagai gerakan fisik seperti

memukul dan menggoyangkan, dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan konsentrasi dan keterampilan sosial.

Di PAUD Habib Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, anak-anak menghadapi tantangan dalam mengembangkan kecerdasan musikal mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah permainan alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Alat musik perkusi, yang umumnya lebih mudah diakses dan dimainkan, menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena dapat mengintegrasikan ritme, gerakan, dan suara dalam satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak di PAUD Habib Kecamatan Besitang. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran musik di PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan musikal melalui alat musik perkusi.

Penerapan alat musik perkusi dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan musikal, tetapi juga untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan lainnya seperti kerja sama, disiplin, dan kreativitas. Dengan menggunakan alat musik perkusi, anak-anak dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, yang dapat membangun dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui dampak nyata dari permainan musik perkusi terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak-anak di PAUD Habib Kecamatan Besitang.

Tinjauan Literatur

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak pada tahap-tahap penting dalam kehidupannya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani mereka. Kegiatan di PAUD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan melibatkan berbagai aspek, termasuk kecerdasan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan musikal (Departemen Pendidikan Nasional, 2016).

Kecerdasan musikal, sebagaimana didefinisikan oleh Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuk, adalah kemampuan untuk mendengarkan, menilai, dan menciptakan musik, termasuk kepekaan terhadap irama, melodi, dan nada. Armstrong (2009) menambahkan bahwa kecerdasan musikal melibatkan kemampuan untuk menanggapi ritme dan melodi, serta kemampuan untuk menciptakan atau menikmati karya musik. Pada anak usia dini, kecerdasan musikal berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan lain, seperti pemahaman bahasa dan kemampuan motorik (Hamdani & Nasrullah, 2019).

Pentingnya kecerdasan musikal pada anak usia dini juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyoko et al. (2022), yang menunjukkan bahwa melalui musik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, termasuk kemampuan untuk mendengarkan, mengingat, dan mengekspresikan diri. Selain itu, musik

juga membantu anak-anak untuk memperbaiki koordinasi motorik mereka, karena banyak alat musik yang memerlukan gerakan fisik, seperti perkusi yang melibatkan pukulan atau goyangan. Musik juga mampu meningkatkan suasana hati dan dapat digunakan untuk menenangkan atau membangkitkan semangat anak-anak, sehingga mereka lebih fokus dalam aktivitas belajar.

Penggunaan alat musik perkusi di PAUD adalah salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Alat musik perkusi seperti drum, tamborin, atau alat musik lain yang dipukul, tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga dapat membantu mereka mengenal berbagai ritme dan suara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosydiana (2018), ditemukan bahwa penggunaan alat musik perkusi membantu meningkatkan kemampuan ritme dan koordinasi motorik anak-anak. Penggunaan alat musik perkusi di PAUD juga dapat merangsang minat anak terhadap musik, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Menurut Suparno (2010), alat musik perkusi sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, karena kegiatan bermain musik dapat dilakukan secara berkelompok, yang memerlukan kerja sama antara sesama anggota kelompok. Selain itu, bermain alat musik perkusi juga dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri, karena mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui suara yang dihasilkan oleh alat musik. Penelitian oleh Sari (2021) juga menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan hubungan sosial antara anak-anak, karena mereka belajar berinteraksi dan bekerja sama untuk menghasilkan musik bersama.

Tidak hanya itu, alat musik perkusi juga memiliki manfaat lain bagi perkembangan otak anak. Fauzah et al. (2023) menjelaskan bahwa alat musik perkusi melatih anak untuk mengingat pola suara, yang penting untuk perkembangan kemampuan kognitif mereka. Dengan memukul alat musik perkusi, anak-anak dilatih untuk mengenal dan mengingat ritme yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan lain, seperti membaca atau berhitung. Hal ini menunjukkan bahwa bermain musik perkusi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan intelektual anak.

Berdasarkan penelitian oleh Fauziah (n.d.), yang membahas sejarah dan manfaat alat musik perkusi, diketahui bahwa alat musik ini telah digunakan di berbagai budaya sebagai media untuk menyampaikan pesan, mengiringi tarian, dan dalam upacara keagamaan. Perkusi sebagai salah satu jenis alat musik yang sangat mudah diakses oleh anak-anak, memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman bermain musik yang menyenangkan dan edukatif. Alat musik perkusi dapat membantu anak-anak dalam memahami berbagai konsep musikal, seperti ketukan, ritme, dan kecepatan (tempo), yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kecerdasan musikal mereka.

Bermain musik perkusi tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan musikal, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Menurut Hurlock (2017), kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola perasaan sendiri serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bermain musik dapat membantu anak untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka. Selain itu, melalui permainan musik, anak-anak belajar untuk mengelola emosi mereka,

terutama saat bekerja dalam kelompok, menghadapi tantangan, atau mengikuti instruksi (Musbikin, 2015).

Selain manfaat dalam aspek musikal, bermain alat musik perkusi juga mendukung perkembangan fisik anak. Seperti yang dijelaskan oleh Lestari (2015), kegiatan bermain alat musik mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Misalnya, saat memukul drum atau menabuh alat musik lainnya, anak-anak dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata mereka, serta meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot. Hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan fisik anak, yang sangat penting pada usia dini.

Di sisi lain, musik juga berfungsi sebagai terapi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Menurut Ghufroon dan Risnawita (2016), musik dapat digunakan untuk meredakan stres dan membantu anak-anak dalam mengatasi kecemasan atau ketegangan yang mungkin mereka rasakan. Bermain musik memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka secara kreatif dan bebas, yang dapat meningkatkan kesehatan mental mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, alat musik perkusi, dengan sifatnya yang interaktif dan energik, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu anak-anak merasa lebih bahagia dan tenang.

Dalam konteks PAUD Habib Kecamatan Besitang, penggunaan alat musik perkusi diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif alat musik perkusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak-anak di PAUD tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini. Sebagaimana ditemukan oleh Setyawati et al. (2017), permainan musik dapat mengembangkan kreativitas anak, yang berkontribusi pada keberhasilan akademis dan keterampilan sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **penelitian tindakan kelas (PTK)** dengan model **Kemmis dan McTaggart** yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak di kelompok B PAUD Habib Kecamatan Besitang, dengan dua pembimbing yang mengamati proses pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan bermain alat musik perkusi. Lembar observasi digunakan untuk menilai perkembangan kecerdasan musikal anak berdasarkan lima indikator:

1. Menyanyikan lagu secara berkelompok
2. Menyanyikan lagu sesuai irama musik
3. Memainkan alat musik sederhana
4. Mengerti pola musik sederhana
5. Menghafal lagu dengan musik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini melalui alat musik perkusi di PAUD Habib Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada level Belum Berkembang (BB), namun setelah penerapan tindakan pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi pada dua siklus, tercatat bahwa sebagian besar anak mencapai level Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada akhir penelitian.

Pada Siklus I, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam hal menyanyikan lagu secara berkelompok, 66% anak berada pada level Belum Berkembang (BB), 20% pada level Mulai Berkembang (MB), dan hanya 14% yang mencapai level Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Begitu pula pada indikator lainnya, seperti menyanyikan lagu sesuai irama musik, memainkan alat musik sederhana, mengerti pola musik sederhana, dan menghafal lagu dengan musik, mayoritas anak masih berada pada level BB. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan alat musik perkusi dalam siklus pertama belum memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Namun, pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan perubahan yang sangat positif. Dalam hal menyanyikan lagu secara berkelompok, hanya 27% anak yang berada pada level Belum Berkembang (BB), sementara 46% anak mencapai level Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 40% anak berada pada level Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan serupa juga terlihat pada indikator lainnya, seperti menyanyikan lagu sesuai irama musik, memainkan alat musik sederhana, mengerti pola musik sederhana, dan menghafal lagu dengan musik, yang menunjukkan bahwa alat musik perkusi efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak-anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat musik perkusi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (n.d.), yang menyatakan bahwa alat musik perkusi, seperti drum dan tamborin, sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan ritme dan koordinasi motorik anak. Selain itu, alat musik perkusi membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan dan menanggapi suara, serta mengenali pola suara dan irama yang ada di sekitar mereka.

Pada Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada level BB, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti waktu yang terbatas untuk bermain alat musik dan kurangnya keterlibatan anak dalam permainan musik secara keseluruhan. Hal ini juga sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Setyoko et al. (2022), yang menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan alat musik dan memahami cara bermainnya. Oleh karena itu, perpanjangan waktu dan penambahan sesi bermain musik dapat membantu anak-anak lebih terbiasa dengan aktivitas ini.

Pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa penyesuaian yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran, seperti memperpanjang waktu bermain musik dan meningkatkan interaksi antar kelompok, memberikan dampak positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparno (2010), kegiatan bermain alat musik dalam kelompok memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, yang terlihat dalam peningkatan interaksi sosial dan koordinasi antar anak dalam kelompok musik. Selain itu, pemberian kesempatan untuk mencoba berbagai alat musik perkusi,

seperti botol kaca, kayu, dan tong plastik, memungkinkan anak untuk mengembangkan imajinasi mereka dan merasakan pengalaman bermain yang lebih beragam.

Lebih lanjut, penggunaan alat musik perkusi yang melibatkan gerakan fisik membantu dalam pengembangan keterampilan motorik anak, seperti yang diungkapkan oleh Lailiyah (2020). Melalui aktivitas memukul dan menggoyangkan alat musik, anak-anak dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan tubuh mereka, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan fisik mereka, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif mereka dalam mengenal ritme dan melodi.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa alat musik perkusi memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Penerapan alat musik perkusi di PAUD Habib Kecamatan Besitang tidak hanya membantu dalam pengembangan kecerdasan musikal anak, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan disiplin mereka. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan bermain alat musik perkusi diterapkan secara lebih rutin dan terstruktur di lembaga pendidikan anak usia dini untuk memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Bermain alat musik perkusi di PAUD Habib Kecamatan Besitang terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan data sebelum dan setelah siklus tindakan. Peneliti menyarankan agar waktu kegiatan bermain alat musik diperpanjang dan lebih banyak melibatkan anak dalam aktivitas kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, J., Putrianti, A., & Khadijah, K. (2020). Implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak kecil di RA Az-Zahwa. *Jurnal Raudhah*, 8(2).
- [2] Bariyah, N., Rozana, S., 2025. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pekerja Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Hazqina Klambir Lima. Vol. 7 No. 1, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [3] Fauzah, S. N., Rusdiyani, I., & Fadhullah, F. (2023). Penerapan kegiatan bermain angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 100-108.
- [4] Insyafari, R. D. (2022). Strategi pembelajaran musik perkusi untuk peserta didik tuna rungu: (Studi kasus Deaf Percussion SLB Negeri Surakarta). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(2), 341-348.
- [5] Lailiyah, I. (2020). Pembelajaran ekstrakurikuler rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak kecil di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 11-22.
- [6] Mansur. (2019). Pendidikan anak kecil dalam Islam. Pustaka Pelajar.
- [7] Oktavia, N. A. (2021). Pengaruh permainan alat musik angklung terhadap perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun TK Anisah Rahma Klumpang Kebun Tahun Ajaran 2020/2021. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- [8] Rosydiana, E. (2018). Meningkatkan kecerdasan musik melalui permainan angklung di PAUD Aulia. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Kecil, 1(2), 53-64.
- [9] Rozana. S., Widya. R., Rambe.L., 2024. Efektivitas Permainan Kompas Bulok (Budaya Lokal) dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Anak Usia Dini di RA Amalia Darma Sunggal. Seminar Nasional Paedagoria, 4 (1) 504-516.
- [10] Rozana. S., Nisa. R., 2023. Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Story Telling Dengan Menggunakan Boneka Hand Puppet. Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa, (3) 33-42.
- [11] Rozana. S., Wardati. W.K., 2025. Internalization of Character Values of the Millennial Generation in Schools., International Conference Global Islamic Education, 1-8.
- [12] Sari, A. P., Prasetyawati, D. H., & Purwadi, P. (2021). Analisis kecerdasan musikal anak kecil dengan bermain alat musik angklung di kelompok B. Wawasan Pendidikan, 1(2), 225-233.
- [13] Setyoko, A., et al. (2022). Pemanfaatan barang bekas pakai sebagai alat musik sederhana pada workshop musik perkusi di SMAN 2 Samboja: Utilization of used eco-friendly materials as a simple music instrument in percussion music workshop at SMAN 2 Samboja. Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 32-42.
- [14] Yanti, N, Rozana, S, Widya, R, Efendi, R., (2024). Efektivitas penggunaan loose part Dalam mendorong minat baca anak Di tk aba kartini Kota Binjai. Jurnal Reviu Pendidikan dan pengajaran.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN